



## **The Development of the Sugarcane Industry to Enhance Production Cost Efficiency in Sungai Asam Kayu Aro Village, Kerinci Regency**

**Zachari Abdallah<sup>1</sup>, Nurapni Jami Putri<sup>2</sup>, Maryanto<sup>3</sup>**

[zachari.abdallah87@gmail.com](mailto:zachari.abdallah87@gmail.com), [nurafnijamiputri@gmail.com](mailto:nurafnijamiputri@gmail.com), [maryantoyanto1974@gmail.com](mailto:maryantoyanto1974@gmail.com)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

### **ABSTRACT**

The sugarcane palm sugar industry is a strategic plantation sector in Kerinci Regency, particularly in Sungai Asam Village, where approximately 95% of the population has depended on this commodity for generations. However, this home-based industry faces serious challenges, including a decline in the number of business units due to highly traditional cultivation methods, the continued use of non-uniform local seedlings originating from the colonial era, and the absence of standardized post-harvest management practices. This community service activity aims to document the profile of existing local sugarcane cultivation and to identify solutions to low productivity, which currently averages only about 6 tons per hectare. The implementation method involved farmer surveys using a snowball sampling technique and field observations on 10 × 10 meter sample plots. The results indicate that by applying a selective harvesting method on a 1-hectare plantation, farmers are able to produce an average of 200 kg of palm sugar per week, with an average yield recovery rate of 12.07%. The resulting income reaches approximately IDR 4,000,000 per month, which is economically higher than income from oil palm land management. It can be concluded that the sugarcane palm sugar business in Sungai Asam Village has strong economic prospects; however, it requires interventions such as the adoption of superior varieties, improvements in farmers' cash flow financing systems, and diversification of processed products to enhance market value and boost the regional economy.

**Keywords: palm sugar, sugarcane cultivation, productivity.**

### **PENDAHULUAN**

Perkebunan merupakan salah satu sub-sektor pertanian dalam arti luas yang mampu menyumbang devisa negara. Hal ini dikarenakan dari sektor perkebunan dihasilkan beberapa komoditi yang diekspor ke luar negeri. Tebu merupakan salah satu komoditi hasil sektor perkebunan yang diekspor ke luar negeri dan tanaman ini hanya tumbuh di daerah tropis. Tebu digunakan sebagai bahan baku pembuatan gula, baik gula pasir maupun gula merah.

Industri gula merah merupakan industri rumah tangga yang turun temurun. Proses pengolahan gula merah dikerjakan dengan cara dan peralatan yang sederhana. Industri gula merah tebu yang ada di Kabupaten Kerinci merupakan industri perumahan yang dimiliki oleh perseorangan. Jumlah industri gula merah tebu di Kabupaten Kerinci mencapai lebih dari 300 industri, namun perkembangan dari tahun ke tahun jumlahnya mengalami penurunan karena banyak yang sudah tidak beroperasi lagi. Faktor-faktor yang menjadikannya tidak beroperasi lagi diantaranya adalah produk belum distandarkan, promosi yang belum maksimal, persediaan bahan baku di Kabupaten Kerinci yang hanya ada pada saat musim panen, harga bahan baku dan harga pasar gula merah tebu yang tidak menentu serta ketidakseimbangan antara pengeluaran dengan pemasukan.

Permasalahan lainnya yang dihadapi adalah kualitas bahan baku dan kuantitas hasil rendeman yang tidak menentu serta modal yang terbatas. Berdasarkan masalah tersebut maka pelaksana mengajukan judul **Pengembangan Usaha Gula Tebu Untuk Meningkatkan Hasil Biaya Produksi Di Desa Sungai Asam Kayu Aro Kabupaten Kerinci**. Penanaman baru jarang dilakukan dan tanaman tebu yang ada adalah sisa warisan dari keturunan sebelumnya. Rata-rata setiap petani memiliki lahan tebu antara 1-2 ha setiap petani Pemupukan jarang dilakukan, atau jika ada hanya menggunakan kotoran sapi yang tidak melalui pengomposan. Penyiangan sangat jarang dilakukan bahkan tidak ada. Pembersihan kebun hanya dilakukan pada saat panen sekaligus membersihkan daun tua (mengkletek daun). Panen dilakukan dengan metode tebang pilih menggunakan sabit. Dari hasil panen tebu umur 11 bulan yang dilakukan secara tebang pilih, diperoleh Per satuan luas rata-rata 108,33 batang tebu dengan berat 275 kg, niratebu seberat 168,67 kg dan menjadi gula merah yang diolah secara tradisional seberat 33,67kg dengan rendemen rata-rata 12,07%. Setiap petani yang melakukan panen tebang pilih dengan luas lahan 1 ha, rata-rata bisa memproduksi gula sebanyak 200 kg/minggu dengan harga gula Rp 5.000-Rp.6.000,-/kg, sehingga pendapatan petani tebu senilai Rp. 1.000.000 – Rp. 1.200.000,- setiap minggu atau sekitar Rp 4.000.000,-per bulan. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan jika petani mengelola 1 (satu) ha lahan kebun sawit.

Tebu merupakan komoditas utama bagi masyarakat di Desa Sungai Asam Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Hampir 95% penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tebu yang dikelola secara turun temurun. Luas tanaman tebu eksisting sekitar 1650 ha dengan produksi setiap minggu sekitar 80 ton. Produksi utamanya adalah gula merah, yang sebagian besar dipasarkan ke luar daerah untuk bahan baku kecap. Jenis tanaman tebu yang ada berasal dari tanaman induk yang sudah ada sejak zaman Belanda, yaitu bibit yang tumbuh dan dipelihara dari tanaman induk yang sudah ada. Sebagai akibatnya produktivitas tebu rendah dan mutu produk tebu yang dihasilkan beragam. Tanaman tebu merupakan komoditas yang sangat penting sebagai upaya menyeimbangkan kenaikan konsumsi dan ketersediaan gula nasional, sehingga diperlukan upaya peningkatan produktivitas. Kondisi eksisting sangat dibutuhkan untuk menyusun strategi peningkatan produktivitas tebu. Tulisan ini bertujuan menginformasikan profil budidaya tebu lokal Kerinci eksisting di Desa Sungai Asam, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci.

## METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei petani dan survei lapang. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah mistar, timbangan dan alat ukur kadar gula, serta alat pengolahan tebu menjadi gula merah (cara petani). Survei dilakukan di satu desa (Sungai Asam,). Jumlah petani ditentukan dengan metode snowball atau petani yang direkomendasikan oleh pejabat setempat. Survei lapang terhadap hasil panen tebang pilih dilakukan pada plot dengan luas 10 x 10 m tiap desa. Data dianalisis secara deskriptif.

Tebu di Kabupaten Kerinci dapat tumbuh dengan baik dengan menghasilkan produk Gula Merah. Usaha tani penanaman Tebu sudah sejak pada zaman Belanda dulu, secara turun temurun sampai saat ini, terutama di Kecamatan Kayu Aro. Pengembangan Tanaman Tebu Rakyat di Kabupaten Kerinci sangat berpotensi pada Lahan yang topografi berbukit pada Lereng Pegunungan. Arah dan sasaran areal penanaman tebu adalah pemanfaatan lahan yang terlantar/lahan kritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kerinci terletak di posisi Bagian Barat dalam Provinsi Jambi, dengan titik koordinat: 01°41'LS - 02°26' LS dan 101°08' BT - 101°50' BT. Topografi lahan berbukit dan lereng pegunungan, ketinggian antara 500 - 3.805 mdpl, curah hujan tinggi dan rawan erosi. Daerah Beriklim Tropis dg kisaran suhu rata-rata 18°C - 26°C. Luas Kabupaten Kerinci

:380.850 Ha yang terdiri dari Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat seluas 50,4 % atau 191.822,3 Ha, dan lahan budidaya 49,6% atau 189.027,7 Ha. Kabupaten Kerinci terdiri dari : 16 kecamatan. sebagian besar tebu yang ada di Kabupaten Kerinci (66,85%) tumbuh dan berkembang di Desa Sungai Asam, Luas tanaman tebu menghasilkan adalah 1.625 Ha, luas tanaman belum menghasilkan 170 Ha. Kondisi Areal Tebu Kabupaten Kerinci DESA / KECAMATAN LUAS AREAL(Ha) Kecamatan Kayu Aro Desa Sungai Asam yaitu 1.200

Hasil panen tebu umur 11 bulan secara tebang pilih pada demplot 10 x 10 m di tiga desa menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tebu yang dipanen sebanyak 108,33 batang tebu dengan berat 275 kg, niratebu seberat 168,67 kg dan menjadi gula merah yang diolah secara tradisional seberat 33,67kg dengan rendemen rata-rata 12,07%. Peningkatan rendemen gula melalui sistem pengolahan yang baik pada kegiatan budi daya tebu, yaitu penanaman, pembibitan tebu, dan pemeliharaan (Hasil panen tebu, berat gula merah dan rendemen tebu pada demplot (10 x 10 m) tiga desa di Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci

Data hasil panen tebu yang dikonversi ke luas lahan per hektar maka diperoleh bahwa setiap petani yang melakukan panen tebang pilih dengan luas lahan 1 ha, rata-rata bisa memproduksi gula sebanyak 200 kg/minggu dengan harga gula Rp 5.000-Rp.6.000,-/kg, sehingga pendapatan petani tebu senilai Rp. 1.000.000 – Rp. 1.200.000,- setiap minggu atau sekitar Rp 4.000.000,- per bulan.



## KESIMPULAN

Kegiatan usahatani tebu di Desa Sungai Asam, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci dengan budidaya yang masih sederhana (tradisional). Prospek budidaya tebu sangat baik dan menguntungkan yang diolah menjadi gula merah sebagai pendapatan keluarga. Tanaman tebu seluas 1 ha dengan budidaya cara petani (tidak menanam baru dan memanen tebu secara tebang pilih) Jika usahatani tebu di kelola dengan baik dan di upayakan varietas unggul tebu dengan produktivitas tinggi akan dapat mendongkrak perekonomian petani tebu di Kabupaten Kerinci. Potensi lahan masih luas dan prospektif untuk perluasan pengembangan tanaman tebu. Sebagai saran kepada Pemda Kab. Kerinci cq. Dinas Perkebunan dan kehutanan, agar dapat mendorong dan memfasilitasi dalam perluasan dan pengembangan tebu rakyat. Juga

kepada Dinas Perindustrian, agar dapat membina dalam masalah processing dan penganeakargaman hasil produk atau olahan tebu selain dari gula merah yang mempunyai nilai jual lebih tinggi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Bapak Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Kerinci dan staf yang ikut membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan survei ini. Kegiatan ini juga akan diteruskan dengan melakukan pengujian beberapa varietas tebu unggul dataran tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar D. 2005. Pengkajian penerapan teknis buku budidaya bibit tebu varietas PS 851 dan PS 951 pada tingkat kebun bibit datar. Jurnal Agronomi 9(1). Hal. 17-21.
- Mirzawan, P.D.N. 1999. Peluang Peningkatan Produktivitas Tanaman Tebu di Indonesia. Gula Indonesia. 24 (3): 3-9.
- Pramuhadi G, MYJ Purwanto, A Sutejo. 2014. Rekayasa Mobile Sprayer Machine untuk Pemeliharaan Tanaman Tebu Lahan Kering Design of Mobile Sprayer Machine for Dry Land Sugarcane Maintenance. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI), 19 (2) : 98-103. ISSN 0853 – 4217.
- Trisnanto WR. 2012. Utopia Swasembada Gula. <http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2012/05/14/186415/10/Utopia-Swasembada-Gula>.
- Winarsih S, E. Sugiyarta. 2008. Percepatan penyediaan bibit tebu sehat melalui perbanyakan bagal mikro. Majalah penelitian Gula. Penerbit Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia 44 (3) : 145-155.